# ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK BABI PEMBIBIT DI KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

# THE INCOME ANALYSIS OF PIG BREEDER IN GODEAN DISTRICT SLEMAN REGENCY DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Tulus Creactivman Zai**

**Dosen Pembimbing Fx. Suwarta**

**Program Studi Peternakan**

**Fakultas Agroindustri**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Email : tuluszai98@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak babi pembibit di kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020 berlokasi di tiga Desa yaitu, Desa Sidomulyo, Sidomoyo, dan Sidokarto. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling.* Sampel yang dikumpulkan sebanyak 30 responden dengan kriteria kepemilikan ternak minimal 3 ekor babi dan pengalaman beternak minimal 2 tahun. Data diambil berdasarkan observasi terhadap peternak babi pembibit yang dijalankan responden dan dari koesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Aspek yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup identitas peternak, kepemilikan ternak, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Return Cost Ratio* (R/C Ratio), *Break Event Point* (BEP), dan *Payback Period* (PBP). Hail penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 52 tahun dengan rata-rata kepemilikan ternak 26 ekor. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 15.981.084 per tahun dan pendapatan rata-rata sebesar Rp4.006.280. Penerimaan total rata-rata sebesar Rp 39.650.000. Hasil analisis data menunjukkan nilai R/C Ratio adalah 1.25 dan *Payback Period* 2.65. Nilai BEP (Unit) adalah Rp 1.254 dan BEP (Harga) adalah Rp 40.875.056. Dari data penelitian dapat disimpulkan bahawa peternakan babi pembibit di Kecamatan Godean layak untuk dijalankan dan dikembanggkan.

**Kata kunci**: Analisis Pendapatan, Peternak, Babi, Kecamatan Godean

***ABSTRACT***

The purpose of this study was to find out how much the income of pig breeder in Godean sub-district, Sleman Regency. This research was conducted from June to July 2020 located in three villages, namely, Sidomulyo, Sidomoyo, and Sidokarto. The sampling method used is purposive random sampling. The sample collected was 30 respondents with criteria for ownership of at least 3 pigs and at least 2 years of farming experience. Data were taken based on observations of pig breeding farmers run by respondents and from questionnaires that had been prepared in advance by researchers. The aspects analyzed in this study include farmer identity, livestock ownership, production costs, receipts, income, Return Cost Ratio (R/C Ratio), Break Event Point (BEP), and Payback Period (PBP). Hail research shows the average age of respondents is 52 years with an average livestock ownership of 26 heads. The total cost incurred is an average of Rp 15.981.084 per year and the average income is Rp 4.006.280. The average total receipt is IDR 39.650.000. The results of data analysis show the R/C Ratio value is 1.25 and Payback Period 2.65. The value of BEP (Unit) is Rp 1.254 and BEP (Price) is Rp 40.875.056. From the research data, it can be concluded that pig breeding farms in Godean District are feasible to be run and developed.

**Keywords**: Income Analysis, Farmer, Pig, Godean District

**PENDAHULUAN**

Subsektor peternakan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan protein hewani meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak. Perkembangan sub-sektor peternakan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan peternak.

Populasi ternak babi di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan di setiap provinsi. Populasi ternak babi pada tahun 2016 adalah 8.114.488 ekor, mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 7.808.087 ekor (Anonim, 2017).

Usaha peternakan babi pembibit bertujuan untuk menghasilkan bibit yang unggul dari bibit sebelumnya sehingga memiliki nilai tinggi baik dalam produksi maupun nilai ekonominya. Usaha ternak babi diusahakan peternak sebagai sumber pendapatan mereka ( Kojo *et al*, 2014 ).

Usaha peternakan babi dapat memberikan keuntungan yang maksimum apabila petani memperhatikan alokasi penggunaan faktor produksi di samping manajemen yang baik.

Kecamatan Godean merupakan salah satu daerah dimana sebagian penduduk merupakan peternak babi baik dijadikan sebagai penghasilan utama ataupun penghasilan sampingan. Rata rata di Kecamatan Godean memelihara ternaknya dengan dikandangkan tidak jauh dari rumah.

# Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Berapakah pendapatan peternak babi pembibit di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

# Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang lebih spesifik yaitu untuk menganalisis pendapatan peternak babi pembibit di kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

# Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternak

Bagi masyarakat dan peternak membantu memberikan informasi besarnya pendapatan usaha ternak babi pembibit di Kecamatan Godean

1. Pemerintah

Memberikan sumbangan data bagi pemerintah dan instansi terkait (Dinas Peternakan, Dinas Pertanian) dalam merumuskan kebijakan peternakan

1. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui berapa analisis pendapatan peternak babi pembibit yang ada di Kecamatan Godean dan juga sebagai pembanding dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut pada usaha ternak babi pembibit di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

**MATERI DAN METODE PENELITIAN**

# Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Desa Sidomulyo, Sidomoyo dan Sidokarto. Penelitian ini telah terlaksana dan dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2020. Kecamatan Godean peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena, kecamatan Godean merupakan salah satu tempat petenakan babi terbanyak dan terlama di Daerah Yogyakarta.

Penentuan lokasi pengambilan sempel pada penelitian ini adalah dengan melihat data jumlah peternak babi pembibit di Kecamatan Godean tahun 2018 yang didapatkan dari PUSKESWAN (Desa Sidomulyo) Godean Kabupaten Sleman. Dipilih 3 Desa yaitu Desa Sidomulyo, Sidomoyo, dan Sidokarto yang memiliki peternak babi dari 5 Desa yang ada.

Tabel 1. Data Jumlah Peternak Babi di Desa Sidomulyo, Sidomoyo, dan Sidokarto tahun 2018.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Lokasi |  | Jumlah peternak | Jumlah Responden | | Persentase |  |
| Sidomulyo  Sidomoyo  Sidokarto |  | 24  7  11 | | 17  5  8 | 56%  17%  27% |  |
| Total |  | **42** | | **30** | 100% |  |

Sumber : PUSKESWAN Godean Kabupaten Sleman 2018

# Materi Penelitian

**Bahan Penelitian**

Bahan dalam penelitian ini yaitu peternak babi sebagai responden dengan kriteria:

1. Peternak yang sudah memiliki pengalaman beternak minimal 2 ( dua ) tahun
2. Peternak dengan jumlah kepemilikan minimal 3 ( tiga ) ekor babi

**Alat Penelitian**

1. Alat yang digunakan sebagai penunjang penelitian, yaitu perlengkapan alat tulis digunakan untuk melakukan pencatatan

2. Koesioner berisi pertanyaan yang terdiri dari gambaran umum usaha ternak, identitas peternak, modal usaha, biaya produksi , dan pendapatan.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian peternak babi pembibit dikecamatan Godean. Jumlah peternak babi pembibit yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peternak babi pembibit dari populasi yang ada. Pengambilan sampel dilakukan

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dilakukan denganmenggunakan rusmus slovin (Umar, 2000 ) sebagai berikut :

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Untuk mengetahui jumlah sampel yang diperoleh maka dapat digunakan rumus berikut :

n =

n =

n=

n =

( 30 )

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Pengambilan sampel secara *purposive random sampling* ( pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap Desa dilakukan dengan alokasi proposiaonal agar sampel yang diamati lebih proposional dengan cara :

n =

Dengan demikian untuk menentukan jumlah sampel di Desa Sidomulyo, Sidomoyo dan Sidokarto dapat dilakukan sebagai berikut:

* Desa Sidomulyo

n = = 17, 14 atau ( 17 )

* Desa Sidomoyo

n = = 5

* Desa Sidokarto

n = = 7, 85 atau ( 8 )

# Analisis Data

## Analisis Pendapatan

Tujuan utama usaha secara umum adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Menurut Soekartawi (2003), kondisi usaha dapat diketahui dengan mendiskripsikan seberapa besar tingkat pendapatan yang bersumber dari penerimaan total dan biaya-biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

P = PrT - B

P = PrT - (BT + BTT)

Keterangan:

P = Pendapatan

PrT = Penerimaan Total

B = Biaya

BT = Biaya Tetap

BTT= Biaya Tidak Tetap

## Analisis Return Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah jumlah Ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Menurut Soekartawi (2006) R/C Ratio dapat dihitung dengan cara:

R/C Ratio

Keterangan :

R/C Ratio *= Return Cost Ratio*

TR = *Total Return* atau Penerimaan Total (Rp/th)

TC= *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/th)

## Analisis Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu kondisi pada saat tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran proyek sehingga pada saat itu proyek tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Dalam penelitian ini nilai BEP yang dihitung adalah BEP Unit dan BEP Harga.

Menurut Munawir (2004) perhitungan *Break even point* untuk satuan unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

BEP (Unit) =

Sedangkan BEP (Harga) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui harga jual anakan per ekor agar mencapai titik impas. Merurut Sunanto (2013) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

BEP (Harga) =

## Payback Period ( PBP )

Payback Period (PBP) adalah jangka tertentu untuk menunjukkan arus penerimaan (Cash in Flow) secara komulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim, 2009). Periode pengembalian dirumuskan sebagai berikut :

Payback Period = x 1 tahun

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Karakteristik Peternak

Setelah penelitian ini dilakukan didapat hasil karakteristik peternak yang ada di Kecamatan Godean. Data yang telah diperoleh mancakup identitas peternak, usia peternak, pengalaman beternak, pekerjaan pokok, tingkat Pendidikan, dan skala kepemilikan ternak. Data ini diambil dari 30 responden saat penelitian. Berikut data selengkapnya :

## Usia Peternak

Perlu diperhatikan bahwa usia peternak sangatlah penting, hal ini dikarenakan terdapat batasan usia tenaga kerja yang produktif, belum produktif ataupun sudah tidak produktif lagi. Pembatasan ini sangat berpengaruh pada aktifitas peternak pada saat memelihara ternak.

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja Nomer 13 Tahun 2003, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Sedangkan mereka yang dikelompokkan sebagai bukan tenaga kerja adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan diatas 64 tahun.

## Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada peternak responden bervariasi, mulai dari responden yang hanya tamat Sekolah Dasar sampai responden lulusan Perguruan Tinggi. Perbedaan tingkat Pendidikan ini sangat wajar terjadi dikarenakan salah satu faktornya adalah ekonomi peternak. Dari hasil yang sudah diperoleh dan dihitung bahwa persentase paling tinggi terkait dengan tingkat Pendidikan formal yang diperoleh responden yaitu Pendidikan SMP sebesar 46,7%, selanjutnya diikuti oleh Pendidikan Sekolah Dasar sebesar 30,0%, pendidikan tingkat SLTA 20,0%, serta pendidikan pendidikan S1 sebesar 3,3%. Berikut sebaran tingkat pendidikan peternak responden.

## Pengalaman Beternak

Peternak responden memiliki variasi dalam pengalaman beternak. Pengalaman peternak responden mulai kurang dari 5 tahun hingga lebih 35 tahun. Dari 30 responden peternak, 83,3% memiliki pengalaman dalam beternak babi lebih dari 10 tahun . Menurut Sirappa *et al.*, (2017), pengalaman peternak dibagi menjadi 3 yaitu, mula (<5 tahun), madya (5-10 tahun), dan mandiri (>10 tahun). Jika pengalaman peternak babi semakin lama di bidang pembibitan maka hal ini dapat memberikan dampak positif bagi peternak karna memberikan bakal pengetahuan dan juga keterampilan untuk menunjang aktifitas beternak.

Herlina (2002), menyatakan bahwa pengalaman akan membuat seseorang lebih memahami pekerjaannya dan terampil mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan data yang sudah diolah dimana pengalaman peternak mencapai persentase 83,3%. Setelah menganalisis data yang ada, rata-rata responden memiliki pengalaman beternak selama 15 tahun.

## Pekerjaan Pokok

Peternak terdapat dua pekerjaan yang dijalankan yaitu, pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Klasifikasi peternak berdsarkan pekerjaan pokok dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi peternak responden berdasarkan pekerjaan pokok

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Pekerjaan** | **Jumlah** | | | **Persentase** |
| Peternak | | 27 | 90% | |
| Wiraswasta | | 2 | 10% | |
| **Jumlah** | | **30** | **100%** | |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Tabel 5 menunjukkan Sebagian peternak memiliki pekerjaan pokok sebagai peternak yaitu 27 orang (90,0%) dan sisanya yaitu wiraswasta. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan pokok yang banyak digeluti di tempat penelitian yaitu sebagai peternak. Salah satu faktornya dikarenakan peternakan babi pembibit di Kecamatan Godean merupakan salah satu peternakan babi terbesar dan sudah lama ada di Kabupaten Sleman. Sehingga, penghasilan terbesar peternak dari beternak babi pembibit dan jam kerjanya lebih banyak di peternakan mereka.

## Kepemilikan Ternak

Kepemilikkan ternak adalah banyaknya ternak yang dimiliki oleh peternak responden untuk menjalankan usaha peternakannya. Adapun jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak responden di Kecamatan Kemusuk dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Karakteristik peternak berdasarkan jumlah ternak yang dimiliki

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kepemilikan Ternak (ekor)** | **Jumlah** | | **Persentase** |
| 1-5 | | 11 | 42% |
| 5-10 | | 8 | 31% |
| >10 | | 7 | 27% |
| **Jumlah** | | **26** | **100%** |

Sumber: Data Promer Terolah 2020

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa, jumlah kepemilikan ternak pada responden bervariasi. Banyaknya jumlah ternak yang ada sangat mempengaruhi penerimaan yang akan diperoleh peternak tiap tahunnya. Karena, jika peternak memiliki banyak induk babi pembibit secara otomatis bibit semakin banyak dan penerimaan akan meningkat. Paling banyak, peternak memiliki indukan sebanyak 7 ekor dan paling sedikit jumlah ternak yang dimiliki 4 indukan.

**Analisis Ekonomi**

Dalam penelitian ini biaya yang dihitung dalam jangka waktu satu tahun atau jangka pendek. Sehingga biaya dibedakan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Hasil analisis ekonomi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Ekonomi Pada Peternakan Babai Pembibit di Kecamatan Godean

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Biaya | Jumlah(Rp) | Persentase |
| **Biaya Tetap** |  |  |
| Penyusutan Kandang | 456,275 | **1.28%** |
| Penyusustan Peralatan | 57.170 | **0.16%** |
| Pembelian ternak | 14.183.333 | **39.79%** |
| Sewa Lahan | 141.500 | **0.40%** |
| Bunga Modal | 1.142.806 | **3.21%** |
| **Total Tetap** | **15.98.084** | **44.84%** |
| **Biaya Tidak Tetap** |  |  |
| Biaya Pakan | 14.019.042 | **39.33%** |
| Tenaga Kerja | 4.927.500 | **13.82%** |
| Listrik | 63.428 | **0.18%** |
| Kesehatan dan Perkawinan | 108.667 | **0.30%** |
| Transportasi | 544.000 | **1.53%** |
| **Total Biaya Tidak Tetap** | **19.662.636** | **55.16%** |
| **Jumlah** | **35.643.720** | **100.00%** |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Berdasarkan perhitungan data pada tabel 7, rata-rata biaya tetap yaitu sebesar 44.84% Tu setara dengan 15.981.084 sedangkan rata-rata biaya tidak tetap yaitu 55.16% atau setara dengan 19.662.626. Dengan demikian, peternak dalam setahun mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 35.643.720.

Lebih lanjut, dari hasil analisis diperoleh total biaya tertinggi dengan jumlah indukan ternak 14 ekor yaitu sebesar Rp 81.824.640.33 dan tota; biaya terendah pada responden dengan jumlah kepemilikan indukan ternak yaitu 5 ekor yaitu sebesar Rp 16.125.522.31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah ternak mempengaruhi jumlah total biaya yang dikeluarkan peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2005) yang menyatakan bahwa semakin banyak populasi ternak yang dipelihara maka semakin meningkatkan biaya produksi yang dikeluarkan.

# Biaya Tetap

## Penyusutan Peralatan

Peralatan yang digunakan peternak babi pembibit di Kecamatan Godean yaitu, ember, sekop, dan selang air. Penyusutan peralatan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Penyusutan Peralatan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Peralatan** | **Penyusutan/thn** | | | **Persentase** |
| Ember | |  | 36.916.67 | 64.57% |
| Sekop | |  | 14.166.67 | 24.78% |
| Selang Air | 6.086.67 | | | 10.65% |
| **Jumlah** | |  | **57.170.00** | **100%** |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya penyusutan perlatan pertahun adalah Rp 57.170.00.

## Penyusutan Kandang

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata biaya penyusutan kendang per tahun adalah Rp 456.275. Penyusutan kandang dengan biaya terbesar yaitu Rp 1.354.500. Sedangkan, untuk biaya penyusutan kendang terendah yaitu Rp 193.500.

## Penyusutan Ternak

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, rata-rata penyusutan ternak per tahun adalah Rp 11,466,667.

## Modal dan Bunga Modal

Modal yang digunakan oleh peternak babi pembibit untuk memulai usahanya yaitu dengan meminjam dari bank dan modal sendiri-sendiri oelh setiap peternak. Bunga modal dihitung besarnya bunga pinjaman dari bank sebesar 6%. Rata-rata besar modan dan bunga per tahun yang dikeluarkan oleh peternak babi pembibit di Kecamatan Godean yaitu Rp 1.142.806.

## Sewa Lahan

Hasil penelitian menunjukan semua lahan yang digunakan peternak merupakan lahan milik sendiri. Namun, demikian didalam analisis ekonomi tetap diperhintungkan sebagai sewa lahan. Besarnya sewa lahan pada lahan peternak berbeda-beda sesuai dengan luas lahan peternak. Rata-rata sewa lahan per tahun yaitu Rp 141.500.00

# Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternak meliputi, biaya pakan, tenaga kerja, biaya listrik, kesehata dan perkawinan, serta transportasi/kendaraan.

## Biaya Pakan

Setelah melakukan penelitian, pakan ternak babi pembibit diperoleh dari sisa makanan rumah dan juga dibeli sepertibekatul dan ampas tahu untuk memenuhi nutrisi ternak. Biaya pakan yang dikeluarkan setiap peternak bervariasi. Rata-rata pengeluaran biaya pakan oleh peternak per tahun yaitu Rp 14,019,042. Pada tabel 9, dapat dilihat biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak per tahunnya

Tabel 9. Biaya pakan per tahun

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Pakan** | **Biaya Pakan** | **Persentase** |
| Ampas Tahu | 19,825 | **51.62%** |
| Bekatul | 18,583 | **48.38%** |
| **Jumlah** | **14.019.042** | **100.00%** |

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Pada tabel 9 dapat disimpulkan bahawa, peternak di Kecamatan Godean rata-rata dalam setahun mengeluarkan biaya pakan sebesar Rp 19.825 untuk biaya ampas tahu dan Rp 18.583 untuk biaya bekatul. Sehingga, total rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam setahun yaitu Rp 14.019.042.

Biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh banyaknya ternak dimana, semakin banyak ternak maka makin besar biaya pakan yang dikeluarkan.

## Tenaga Kerja

Perhitungan upah tenaga kerja dihitung dengan menghitung total jam kerja, kemudian dikonversikan terhadap upah tenaga kerja yang berlaku di tempat penelitian (2020). Besar upah tenaga kerja saat penelitian yaitu Rp 5000/jam. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata peternak dalam setahun mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.927.500.

## Listrik

Rata-rata peternak di Kecamatan godean mengeluarkan biaya listrik per tahun sebesar Rp 63,428. Biaya listrik diperoleh dari jumlah lampu yang digunakan peternak (watt) dan dikalikan dengan jumlah biaya listrik rumah tangga per bulan peternak. Oleh karena itu, perbedaan jumlah pemakain listrik akibat jumlah ternak dan luas kendang ternak karena membutuhkan penerangan di malam hari. Jadi, banyaknya ternak mempengaruhi jumlah biaya listrik peternak.

## Kesehatan dan Perkawinan

Rata-rata biaya Kesehatan dan perkawinan yang dikeluarkan oleh peternak babi pembibit di Kecamatan Godean yaitu, sebesar Rp108,667. Ini dilakukan agar ternak tetap terjaga dari penyakit yang bisa menjadi dampak negative bagi peternak babi pembibit.

## Transportasi

Penggunaan transportasi penting bagi peternak dalam menunjang pekerjaan peternak. Biaya yang dikeluarkan peternak mencakup biaya bahan bakar kendaraan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 544.000.

# Penerimaan dan Pendapatan

## Penerimaan

Penerimaan utama peternakan babi pembibit yaitu penjualan anakan, induk afkir, dan penjualan penjantan. Dalam penelitian ini, penerimaan dari penjualan kotoran atau pemanfaatan kotoran ternak tidak ada karena, kotoran ternak di buang dan dikumpulkan saja di samping kendang ternak. Rata-rata penerimaan yang didapat per tahunnya dapat dilihat pada tabel 10.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel 10. Penerimaan per tahun (Rp/Thn) | | |
| **Jenis Penerimaan** | **Jumlah (Rp)** | **Persentase** |
| Penjualan Indukan | 11.466.667 | 28.92% |
| Penjualan Anakan | 27.600.000 | 69.61% |
| Penjualan Pejantan | 583.333 | 1.47% |
| **Jumlah** | **39.650.000** | **100.00%** |
| Sumber: Data Primer Terolah 2020 | |  |

Dari tabel 10, diketahui bahwa dalam satu tahun penerimaan yang didapat dari penjualan anakan adalah Rp 27.600.000. Dengan harga penjualan bibit/anakan adalah Rp 500.000. Untuk penjualan indukan afkir, rata-rata penerimaan yang didapat adalah Rp 11.466.667, serta penerimaan penjualan penjantan rata-rata Rp 583.333. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerimaan terbesar yang didapat oleh peternak adalah penjualan anakan sebesar 69.61 %.

## Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode ( Rohani, 2011 ). Rata-rata total pendapatan dapat dilihat pada tabel 11.

|  |  |
| --- | --- |
| Tabel 11. Pendapatan Per Tahun (Rp/Thn) | |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Penerimaan | 39.650.000 |
| Total Biaya | 35.643.720 |
| **Pendapatan** | **4.006.280** |
| Sumbe: Data Primer Terolah 2020 | |

Dari tabel 11, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan penerimaan Rp 39.650.000 dan total biaya Rp 35.643.720, maka rata-rata pendapatan per tahun yang didapat peternak adalah Rp 4.006.280.

**Analisis Finansial**

Dalam peternakan babi sendiri, terdapat biaya produksi, biaya tidak tetap, biaya tetap, dan penerimaan atau keuntungan. Dengan dilakukan analisis dapat diketahui apakah usaha ternak untung ataupun rugi. Analisis finansial yang diamati meliputi Return Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Break Event Point (BEP).

## Return Cost Ratio (R/C Ratio)

Mengukur keberhasilan suatu usaha salah satunya dengan analisis R/c Ratio yang merupakan pembagian antara penerimaan dan penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan dalam menjalankan usaha. Besar kecilnya R/C Ratio tergantung pada penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan apabila perbandingan antara penerimaan dengan biaya atau R/C bernilai lebih besar dari 1. Nilai rata-rata efesiensi ekonomi (R/C Ratio) pada usaha peternakan babi pembibit di Kecamatan Godean adalah 1,20. Dengan demikian, dapat disimpulakan bahwa biaya yang digunakan sudah efesien.

## Payback Period (PBP)

Payback Period (PBP) adalah jangka tertentu untuk menunjukkan arus penerimaan (Cash in Flow) secara komulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim, 2009).

Rata rata Payback Period pada usaha peternakan babi pembibit di Kecamatan Godean adalah 2.65. Dapat disimpulakan bahwa, pengembalian biaya investasi lebih cepat yaitu 2,5 tahun sehingga perputaran modal lancar. Semakin cepat balik modal usaha peternak, maka usaha dipeternakan Godean akan semakin bagus.

## Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah Kembali pokok impas, maksdunya tidak untung atau tidak rugi (Kuswadi, 2005). Titik impas merupakan tingkat produksi atau penerimaan minimum agar peternakan babi pembibit tidak mengalami kerugian dan belum memperoleh keuntungan.

Tabel 12. BEP Usaha Peternakan Babi Pembibit Kecamatan Godean



Berdasarkan tabel 12, bahwa usaha peternakan babi pembibit mengakami *Break Event Point* jika unit per tahun yang dijual sebanyak 1.254 ekor per tahun dengan harga jual Rp40.875.056. Titik impas ternak babi Kecamatan Godean dikatakan layak karena masih bisa meningkatkan usahanya dan menghasilakan keuntungan lebih. Salah satu caranya adalah dengan memperbanyak jumlah indukan babi yang produktif sehingga menghasilkan banyak bibit ternak babi.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan babi pembibit di Kecamatan Godean Yogyakarta layak dijalankan. Penerimaan terbesar peternak didapat dari penjualan bibit ternak.

## Saran

Berikut ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peternak babi pembibit di Kecamatan Godean Yogyakarta agar lebih memajukan usahanya :

1. Peternak sebaiknya menambah induk babi agar produksi bibit babi lebih banyak
2. Peternak sebaiknya lebih luas lagi memasarkan ternaknya dan lebih memanfaatkan kotoran ternak sebagai sumber tambahan penerimaan
3. Sebaiknya peternak lebih lagi menjaga kebersihan area peternakan agar terbebas dari penyakit dan tidak mengganggu masyarakat sekitar.
4. Sebaiknya peternakan babi dijauhkan dari pemukiman padat penduduk

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 1017.* [Dirjen] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI. Jakarta (ID): CV. Alnindra Dunia Perkasa.

Direktorat Jendral Peternakan. 2013. *Statistik Peternakan dan Kesehatan hewan*. Livestock And Animal Health Statistic 1013. Jakarta. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kementrian Pertanian Indonesia.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Husein, Umar. ( 2000 ). *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran.*  Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Herlina, 2002, Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Petani Perkebunan. *Thesis.*IPB Bogor.

Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kojo R.E, V.V.J Panelewen, M.A.V Manese, N Santa . 2014. *Efisiens penggunaan input pakan dan keuntungan pada usaha ternak babi di Kecamatan Tateran Kabupaten Minahasa Selatan*. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado.Jurnal Zootek.

Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Liberty

Rohani, ST. 2011. Bahan Ajar Pengelolaan Usaha Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makasar.

Soekarwati. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunanto, S. 2013. Analisis Kelayakan Usaha, Pemasaran Hasil

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfaberta.